

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Penciptaan Karya

Olahraga merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan masyarakat karena berperan dalam meningkatkan kualitas kesehatan, membentuk karakter, serta menjadi sarana pembinaan prestasi. Selain itu, olahraga juga telah berkembang menjadi industri yang mampu memberikan dampak ekonomi, sosial, dan hiburan bagi masyarakat. Salah satu cabang olahraga yang menunjukkan perkembangan pesat di Indonesia adalah bola voli. Dalam beberapa tahun terakhir, olahraga bola voli mengalami peningkatan popularitas yang ditandai dengan semakin besarnya minat masyarakat untuk menyaksikan pertandingan, meningkatnya jumlah penyelenggaraan kompetisi, serta tingginya perhatian media terhadap berbagai *event* bola voli.

Peningkatan animo masyarakat terhadap bola voli mulai terlihat secara signifikan sejak tahun 2023. Pada pelaksanaan Grand Final Proliga 2023 di Yogyakarta, Presiden Federasi Bola Voli Internasional (FIVB), Ary Graça, mengungkapkan kekagumannya terhadap antusiasme masyarakat Indonesia yang memadati arena pertandingan. Tingginya jumlah penonton pada kompetisi tersebut menunjukkan bahwa bola voli telah menjadi salah satu cabang olahraga yang memiliki basis penggemar yang besar di Indonesia. Kondisi tersebut semakin diperkuat oleh prestasi tim nasional Indonesia pada berbagai kejuaraan internasional yang berhasil meningkatkan perhatian masyarakat terhadap perkembangan olahraga bola voli. Antusiasme masyarakat terus mengalami peningkatan pada tahun 2024. Salah satu indikatornya terlihat pada penyelenggaraan PLN *Mobile* Proliga 2024 di Semarang, di mana sekitar 6.000 tiket pertandingan terjual habis pada hari pertama pelaksanaan kompetisi. Selain itu, pada partai *Grand Final* Proliga 2024 tercatat sebanyak 12.325 tiket berhasil terjual dari kapasitas 14.500 kursi. Data tersebut menunjukkan tingginya minat masyarakat untuk menyaksikan pertandingan bola voli secara

langsung. Ketua Umum Persatuan Bola Voli Seluruh Indonesia (PBVSI) juga menyatakan bahwa penyelenggaraan Proliga 2024 mengalami perkembangan yang signifikan dibandingkan musim-musim sebelumnya, baik dari sisi kualitas kompetisi, regenerasi atlet, maupun antusiasme penonton.

Memasuki tahun 2025, tren positif tersebut terus berlanjut. Penyelenggaraan PLN *Mobile* Proliga 2025 kembali mendapatkan sambutan yang sangat baik dari masyarakat. PBVSI menetapkan Kota Semarang sebagai lokasi pembuka kompetisi karena dinilai memiliki tingkat antusiasme penonton yang tinggi pada penyelenggaraan Proliga sebelumnya. Selain disaksikan secara langsung di *venue* pertandingan, seluruh pertandingan juga disiarkan melalui televisi nasional dan berbagai *platform* digital sehingga mampu menjangkau masyarakat yang lebih luas. Perkembangan tersebut menunjukkan bahwa bola voli telah menjadi salah satu olahraga yang memiliki daya tarik tinggi di Indonesia, baik sebagai olahraga prestasi maupun sebagai hiburan olahraga (*sport entertainment*). Meningkatnya popularitas bola voli turut mendorong semakin banyaknya penyelenggaraan turnamen di berbagai tingkatan, mulai dari kompetisi antarsekolah, antarklub, tingkat daerah, hingga tingkat nasional. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kompetisi bola voli tidak hanya menjadi ajang untuk menentukan prestasi, tetapi juga berfungsi sebagai sarana pembinaan atlet usia dini, pengembangan bakat, serta peningkatan kualitas sumber daya manusia di bidang olahraga. Di sisi lain, meningkatnya jumlah penyelenggaraan turnamen menuntut adanya sistem manajemen yang profesional agar setiap kegiatan dapat berlangsung secara efektif, efisien, dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Turnamen pada dasarnya adalah sebuah kegiatan kompetisi yang disusun secara terencana dan melibatkan beberapa tim atau individu untuk saling bertanding demi menentukan pemenang. Turnamen ini biasanya diselenggarakan dengan sistem pertandingan tertentu, seperti sistem gugur, setengah kompetisi, atau kompetisi penuh, tergantung pada jumlah peserta dan waktu pelaksanaan. Dalam dunia olahraga, turnamen bukan hanya sekedar ajang untuk berkompetisi dan meraih kemenangan. Lebih dari itu, turnamen

menjadi media pembelajaran yang sangat penting, terutama bagi peserta usia dini. Melalui kegiatan ini, anak-anak dapat belajar tentang kerja sama tim, kedisiplinan, semangat sportivitas, dan ketangguhan mental. Nilai-nilai tersebut tumbuh seiring dengan pengalaman mereka terlibat dalam proses pertandingan yang nyata.

Dalam *Public Relations* penyelenggaraan turnamen merupakan salah satu alat utama bagi seorang PR untuk menjalankan fungsinya yakni, menjalankan strategi komunikasi yang bertujuan untuk membangun citra positif, memperluas jaringan relasi, serta melakukan kerja sama dengan berbagai lembaga maupun instansi untuk mencapai suatu kesepakatan. Salah satu wujud nyata dari kegiatan tersebut adalah Turnamen "*Future Star Volleyball Cup*" antar *club* kategori U-15 putra Se-Jabar, DKI dan Banten, yang melibatkan klub-klub muda dari provinsi Jawa Barat, DKI Jakarta, dan Banten. Turnamen ini hadir sebagai ruang untuk menumbuhkan minat bakat, mempererat komunitas, dan menjadi wadah bagi para atlet muda dalam menunjukkan kemampuannya. Selain sebagai ajang bertanding, kegiatan ini juga memiliki peran edukatif dan sosial karena menyatukan anak-anak dari latar belakang yang berbeda dalam suasana yang positif dan kompetitif.

Namun, penyelenggaraan sebuah turnamen tidak bisa dilakukan secara sembarangan. Dibutuhkan perencanaan yang matang, struktur kerja yang jelas, serta koordinasi yang baik di antara semua pihak yang terlibat. Di sinilah peran seorang *planner* menjadi sangat penting. Tugas utama *planner* adalah merancang seluruh jalannya kegiatan mulai dari tahap persiapan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Peran ini mencakup pengaturan jadwal pertandingan, pengelolaan alat dan perlengkapan, pengaturan komunikasi antar divisi, serta menjamin keselamatan dan kenyamanan peserta. Meski sering berada di balik layar, kontribusi *planner* memiliki pengaruh besar terhadap keberhasilan acara secara keseluruhan. Tugas-tugas seperti mengatur anggaran, memilih dan menyiapkan tempat kegiatan, mengkoordinasikan kebutuhan perlengkapan, serta menyusun alur komunikasi dan kerja antar tim, semuanya berada dalam tanggung jawab *planner*. Apalagi dalam kegiatan yang melibatkan anak-anak,

pendekatan yang digunakan juga harus sensitif terhadap kebutuhan peserta, memperhatikan aspek keamanan, kenyamanan, dan ketertiban selama kegiatan berlangsung.

Sebagai mahasiswa Ilmu Komunikasi, penulis melihat bahwa praktik *planner* sangat erat kaitannya dengan teori-teori dalam komunikasi organisasi, manajemen *event*, dan kerja tim. Dari bagaimana informasi disampaikan, tugas dibagikan, hingga keputusan diambil secara objektif, semua itu merupakan bagian dari proses komunikasi yang bisa dikaji dan dianalisis secara ilmiah. Melalui karya ini, penulis ingin memberikan kontribusi bagi dunia akademik dan praktik lapangan. Penulis berharap Turnamen *Future Star Volleyball Cup* ini dapat menjadi referensi yang berguna bagi penyelenggara kegiatan serupa, serta memperkaya pemahaman tentang pentingnya peran *planner* dalam kegiatan olahraga anak. Selain itu, karya ini juga ingin menegaskan bahwa ilmu komunikasi memiliki peran yang sangat penting, tidak hanya dalam penyebaran informasi, tetapi juga dalam pengelolaan strategi dan interaksi di balik sebuah acara besar. Dengan latar belakang tersebut, penciptaan karya ini tidak hanya menjadi bagian dari pemenuhan kewajiban akademik, tetapi juga lahir dari keinginan untuk membagikan pengalaman nyata yang dapat memberikan manfaat praktis dan inspirasi bagi kegiatan pengembangan olahraga usia dini di masa depan.

1.2 Rumusan Penciptaan Karya

Skripsi karya ini dibuat berdasarkan pengalaman langsung penulis dalam menangani kegiatan turnamen bola voli. Melalui keterlibatan sebagai *planner* di kegiatan Turnamen *Future Star Volleyball Cup*, penulis ingin menggali lebih dalam bagaimana sebenarnya peran *planner* bekerja di balik sebuah turnamen olahraga, khususnya untuk peserta anak-anak. Beberapa fokus utama dari penciptaan karya ini dirumuskan sebagai berikut.

1. Bagaimana peran *planner* dalam proses penyelenggaraan Turnamen *Future Star Volleyball Cup*, mulai dari tahap perencanaan hingga pelaksanaan kegiatan? Karya ini akan mencoba menggambarkan secara nyata apa saja

yang dilakukan oleh *planner*, mulai dari saat kegiatan masih berupa ide hingga benar-benar dijalankan di lapangan. Tidak hanya soal membuat jadwal atau pembagian tugas, tetapi juga bagaimana *planner* mengambil keputusan penting saat menghadapi situasi yang berubah-ubah.

2. Bagaimana proses komunikasi yang dilakukan oleh *planner* dengan panitia, peserta, orang tua, sponsor, dan pihak-pihak terkait dalam mendukung kelancaran penyelenggaraan Turnamen *Future Star Volleyball Cup*? Sebuah turnamen bisa berjalan baik bukan hanya karena teknisnya, tapi juga karena komunikasinya lancar. Maka, penulis akan menelusuri bagaimana *planner* menjalin komunikasi baik dengan panitia *internal*, peserta, orang tua, sponsor, hingga pihak luar lainnya agar semua pihak bisa saling terhubung dan kegiatan berlangsung tanpa hambatan.
3. Bagaimana penerapan konsep-konsep ilmu komunikasi, seperti komunikasi organisasi, pengambilan keputusan, dan strategi komunikasi, dalam pelaksanaan tugas *planner* pada Turnamen *Future Star Volleyball Cup*? Karya ini tidak hanya berhenti pada cerita pengalaman di lapangan, tetapi juga akan dikaitkan dengan teori-teori dalam ilmu komunikasi. Penulis ingin memahami bagaimana praktik perencanaan ini bisa dijelaskan melalui konsep seperti komunikasi organisasi, pengambilan keputusan, dan strategi penyampaian informasi.
4. Bagaimana hasil evaluasi dan pembelajaran dari pelaksanaan peran *planner* yang dapat dijadikan rekomendasi untuk meningkatkan kualitas penyelenggaraan turnamen bola voli usia dini di masa mendatang? Akhirnya, dari proses analisis dan refleksi, karya ini akan merangkum berbagai pelajaran yang bisa diambil, sekaligus memberikan saran yang mungkin bermanfaat bagi siapa pun yang ingin menyelenggarakan kegiatan olahraga untuk usia dini dengan perencanaan yang lebih baik dan terstruktur.

1.3 Tujuan Penciptaan Karya

Karya ini disusun sebagai bentuk refleksi dan dokumentasi pengalaman penulis dalam terlibat langsung sebagai *planner* di Turnamen “*Future Star Volleyball Cup*”. Dengan mengangkat tema “*Spark The Future, Shine The Game*”, penulis ingin menekankan bahwa kompetisi bukan hanya tentang menang atau kalah, tetapi juga tentang bagaimana peserta belajar untuk bekerja sama, menghargai lawan, dan bangga atas setiap proses yang dijalani. Tujuan dari penciptaan karya ini dirumuskan ke dalam beberapa poin berikut.

1. Karya ini dibuat bertujuan untuk mengupas secara menyeluruh peran *planner* dalam penyelenggaraan turnamen usia dini. Dengan memahami peran ini dari sisi praktik lapangan, diharapkan karya ini mampu menampilkan kontribusi nyata yang diberikan oleh *planner* dalam menyusun alur kegiatan, menyatukan tim kerja, serta menjaga ritme acara agar berjalan sesuai rencana.
2. Karya ini juga ingin menyajikan pemetaan proses perencanaan kegiatan turnamen berdasarkan prinsip komunikasi organisasi dan strategi manajemen acara. Tujuannya adalah agar pengalaman ini bisa dijadikan rujukan oleh penyelenggara lain yang ingin merancang kegiatan olahraga anak dengan pendekatan yang lebih terstruktur, aman, dan edukatif.
3. Melalui karya ini, penulis ingin menekankan bahwa turnamen bisa menjadi media pembelajaran karakter bagi anak-anak, terutama dalam hal sportivitas, disiplin, kerja tim, serta rasa bangga terhadap usaha yang telah mereka lakukan, bukan semata-mata hasil akhir pertandingan.
4. Akhirnya, karya ini diharapkan dapat memberikan nilai tambah bagi mahasiswa atau pihak lain yang tertarik dengan dunia manajemen acara, khususnya dalam konteks olahraga usia dini. Penulis berharap karya ini bisa menjadi bahan pembelajaran yang menggabungkan antara teori yang dipelajari di bangku kuliah dengan realita dan tantangan yang dihadapi dilapangan.

1.4 Manfaat Penciptaan Karya

Selain ingin mengkaji lebih dalam tentang peran *planner* dalam kegiatan olahraga usia dini, skripsi karya ini juga diharapkan dapat memberikan berbagai manfaat, baik dalam ranah akademik, sosial, maupun praktis, yang dijelaskan sebagai berikut.

1.4.1 Manfaat Akademis

Melalui karya ini, penulis berharap dapat memberikan sumbangsih bagi pengembangan ilmu, khususnya dalam bidang komunikasi organisasi dan manajemen *event*. Dengan membahas secara langsung peran *planner* dalam turnamen olahraga anak, karya ini menjadi bagian dari literatur yang mengangkat praktik nyata dalam dunia akademik. Skripsi ini tidak hanya memuat kajian teori, tetapi juga membawa pengalaman langsung dari lapangan yang kemudian dianalisis secara ilmiah. Dengan begitu, mahasiswa dan pembaca lainnya dapat melihat bagaimana teori-teori komunikasi dan manajemen diterapkan dalam praktik penyelenggaraan kegiatan olahraga.

1.4.2 Manfaat Praktis

Bagi para mahasiswa, panitia, atau siapa pun yang tertarik dalam dunia penyelenggaraan kegiatan, karya ini bisa menjadi contoh nyata bagaimana perencanaan sebuah acara dilakukan secara bertahap, sistematis, dan responsif terhadap kebutuhan peserta, khususnya anak-anak. Karya ini juga memberikan gambaran tentang pentingnya komunikasi yang baik dalam proses perencanaan dan pelaksanaan acara. Mulai dari koordinasi *internal*, komunikasi dengan peserta dan orang tua, hingga bagaimana menyikapi tantangan di lapangan agar semua pihak tetap terhubung dan kegiatan berjalan lancar.

1.4.3 Manfaat Sosial

Penyelenggaraan turnamen yang ramah, terstruktur, dan edukatif bagi anak-anak usia U-15 dapat menjadi pengalaman yang membekas bagi

peserta. Hal ini diharapkan bisa membangun kesadaran orang tua, sekolah, dan masyarakat luas untuk lebih aktif mendukung kegiatan olahraga anak-anak sebagai bagian dari pembentukan karakter. Turnamen ini juga menjadi momen bagi klub, pelatih, dan komunitas voli untuk saling berinteraksi dan berbagi pengalaman. Dengan adanya kegiatan seperti ini, jejaring antar komunitas olahraga usia dini di wilayah Jabodetabek dapat tumbuh lebih kuat dan saling mendukung.

1.5 Tinjauan Pustaka

Dalam penyusunan skripsi karya ini, teori manajemen acara digunakan sebagai landasan untuk memahami dan menganalisis peran *planner* dalam penyelenggaraan turnamen *Future Star Volleyball Cup*. Manajemen acara merupakan serangkaian proses yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, hingga evaluasi dengan tujuan agar suatu kegiatan dapat berlangsung secara efektif, efisien, dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Dalam penyelenggaraan *event* olahraga, penerapan manajemen acara menjadi sangat penting karena melibatkan banyak pihak, memiliki keterbatasan waktu, serta membutuhkan koordinasi yang baik.

Kajian dalam bidang manajemen olahraga menunjukkan bahwa keberhasilan sebuah turnamen tidak hanya ditentukan oleh kualitas pertandingan, tetapi juga oleh kualitas pengelolaan kegiatan secara menyeluruh. Menurut Lachance dan Parent (2021), manajemen *event* olahraga modern harus memperhatikan aspek perencanaan, pengelolaan sumber daya, koordinasi organisasi, serta pengalaman peserta dan pemangku kepentingan. Oleh karena itu, perencanaan yang matang menjadi fondasi utama dalam menciptakan penyelenggaraan *event* yang berkualitas.

Tahap perencanaan menjadi proses yang paling penting karena *planner* bertanggung jawab merumuskan tujuan kegiatan, menyusun konsep acara, menentukan sistem pertandingan, menyusun jadwal, serta mengelola kebutuhan sumber daya. Parent dan Ruetsch (2021) menjelaskan bahwa perencanaan yang

baik mampu meminimalkan risiko teknis dan mendukung kelancaran penyelenggaraan, terutama pada kompetisi yang melibatkan atlet usia muda.

Pada tahap pelaksanaan, *planner* berperan mengoordinasikan seluruh pihak yang terlibat, mengawasi jalannya kegiatan, serta mengambil keputusan ketika terjadi kendala di lapangan. Menurut Dowling, Leopkey, dan Parent (2022), kemampuan komunikasi dan koordinasi merupakan kompetensi utama dalam manajemen *event* olahraga karena pelaksanaannya sering menghadapi situasi yang dinamis dan tidak terduga. Setelah kegiatan berlangsung, tahap evaluasi dilakukan untuk menilai efektivitas penyelenggaraan, mulai dari pelaksanaan pertandingan, kinerja panitia, hingga kepuasan peserta. Hasil evaluasi menjadi dasar untuk melakukan perbaikan pada penyelenggaraan *event* berikutnya.

Dalam konteks turnamen usia dini, penerapan manajemen acara menjadi semakin penting karena tidak hanya mendukung kelancaran kompetisi, tetapi juga berperan dalam proses pembinaan atlet. Turnamen menjadi sarana untuk menanamkan nilai sportivitas, disiplin, kerja sama, dan membangun mental bertanding. Lachance dan Parent (2021) menyatakan bahwa penyelenggaraan *event* olahraga usia muda yang dikelola secara profesional dapat memberikan pengalaman positif bagi perkembangan atlet.

Berdasarkan uraian tersebut, teori manajemen acara dinilai relevan sebagai landasan penelitian ini karena mampu menjelaskan bagaimana peran *planner* dijalankan dalam penyelenggaraan *Future Star Volleyball Cup* kategori U-15 putra se-Jawa Barat, DKI Jakarta, dan Banten. Melalui teori ini, penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai proses perencanaan, koordinasi, pelaksanaan, dan evaluasi turnamen yang dikelola secara profesional dan berorientasi pada pembinaan atlet muda.

1.5.1 Manajemen Event Olahraga

Manajemen *event* olahraga merupakan proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan olahraga yang melibatkan berbagai sumber daya secara terstruktur agar tujuan kegiatan dapat tercapai secara efektif dan efisien. Menurut Maruta et al. (2023), manajemen

event olahraga menuntut perencanaan yang matang, terutama dalam pengelolaan waktu, sumber daya manusia, sarana prasarana, serta koordinasi antar pihak yang terlibat. Perencanaan yang baik menjadi fondasi utama agar pelaksanaan turnamen dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Utomo et al. (2025) menegaskan bahwa keberhasilan suatu *event* olahraga tidak hanya ditentukan oleh jalannya pertandingan, tetapi juga oleh kesiapan konsep, alur kerja, serta sistem koordinasi yang disusun sejak tahap perencanaan. Dalam konteks turnamen olahraga pelajar, manajemen *event* berperan penting dalam menciptakan kompetisi yang sehat, aman, dan bernilai edukatif bagi peserta.

1.5.2 Peran *Planner* dalam Penyelenggaraan Turnamen

Planner memiliki peran strategis dalam menentukan arah dan konsep penyelenggaraan *event* olahraga. Peran ini mencakup penyusunan jadwal kegiatan, perancangan sistem pertandingan, pengelolaan anggaran, koordinasi dengan panitia, serta komunikasi dengan pihak eksternal seperti sponsor, media, dan organisasi olahraga terkait. Jaiyesimi dan Oyelami (2024) menjelaskan bahwa *planner* berfungsi sebagai pengendali utama yang memastikan setiap tahapan kegiatan berjalan sesuai dengan rencana melalui pemanfaatan alat manajemen proyek seperti *timeline* dan bagan alur kerja.

Dalam penyelenggaraan turnamen olahraga, khususnya pada kategori usia muda, peran *planner* menjadi semakin penting karena harus memperhatikan aspek teknis pertandingan sekaligus nilai pembinaan dan keselamatan atlet. Haaskjold et al. (2024) menyatakan bahwa perencanaan yang baik juga harus mampu mengakomodasi kepentingan seluruh pemangku kepentingan (*stakeholders*), sehingga *event* tidak hanya sukses secara teknis, tetapi juga memberikan dampak positif secara sosial dan institusional.

1.5.3 Manajemen Turnamen Olahraga Usia Dini dan Pelajar

Turnamen olahraga usia dini dan pelajar memiliki karakteristik yang berbeda dengan kompetisi profesional. Pratama et al. (2023) mengungkapkan

bahwa manajemen turnamen usia sekolah harus menekankan pada aspek pembinaan, pengalaman bertanding, serta pengembangan karakter atlet. Sistem pertandingan yang dirancang perlu memberikan kesempatan yang adil bagi seluruh peserta untuk bertanding dan belajar dari proses kompetisi.

Wardana dan Khamidi (2020) dalam penelitiannya tentang turnamen bola voli menunjukkan bahwa keberhasilan penyelenggaraan turnamen sangat dipengaruhi oleh kesiapan perencanaan teknis, seperti pembagian *pool*, pengaturan jadwal pertandingan, serta kesiapan perangkat pertandingan. Hal ini relevan dengan konsep *Future Star Volleyball Cup* yang menggunakan sistem grup/*pool* dan melibatkan atlet usia U-15 dari berbagai wilayah.

1.5.4 Teori POAC George R. Terry

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori fungsi manajemen yang dikemukakan oleh George R. Terry (2023), yaitu *Planning*, *Organizing*, *Actuating/Leading*, dan *Controlling* (POAC). Menurut Terry, manajemen merupakan proses yang terdiri atas kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian untuk mencapai tujuan organisasi melalui pemanfaatan sumber daya secara efektif. Teori ini banyak digunakan dalam kajian manajemen organisasi maupun penyelenggaraan *event* karena mampu menjelaskan proses pengelolaan kegiatan secara menyeluruh.

A. *Planning* (Perencanaan)

Planning merupakan tahap awal yang berfokus pada penetapan tujuan, penyusunan strategi, identifikasi kebutuhan, penyusunan anggaran, penjadwalan kegiatan, serta penentuan berbagai alternatif penyelesaian apabila terjadi kendala. Perencanaan menjadi dasar utama keberhasilan penyelenggaraan *event* karena seluruh proses pelaksanaan mengacu pada rencana yang telah disusun.

B. *Organizing* (Pengorganisasian)

Organizing adalah proses mengelompokkan pekerjaan, membagi tugas, menyusun struktur organisasi, serta mengatur hubungan kerja

agar seluruh sumber daya dapat bekerja secara efektif. Dalam penyelenggaraan *event*, fungsi ini bertujuan menciptakan koordinasi yang baik antar-divisi sehingga seluruh pekerjaan dapat berjalan sesuai dengan tanggung jawab masing-masing.

C. *Actuating/Leading* (Pengarahan)

Leading merupakan proses memimpin, memberikan arahan, membangun komunikasi, memotivasi anggota tim, serta menjalin hubungan dengan berbagai stakeholder yang terlibat dalam penyelenggaraan *event*. Fungsi ini bertujuan memastikan seluruh anggota memahami tugasnya serta mampu bekerja sama dalam mencapai tujuan kegiatan.

D. *Controlling* (Pengendalian)

Controlling merupakan proses pengawasan terhadap seluruh rangkaian kegiatan untuk memastikan pelaksanaan berjalan sesuai dengan rencana. Pengendalian dilakukan melalui monitoring, evaluasi, dan tindakan perbaikan apabila ditemukan penyimpangan selama proses penyelenggaraan. Fungsi ini menjadi dasar dalam meningkatkan kualitas *event* pada penyelenggaraan berikutnya.

1.5.5 Administrasi dan Koordinasi dalam *Event* Olahraga

Administrasi merupakan bagian integral dari manajemen *event* olahraga. Adli et al. (2024) menekankan bahwa kelancaran suatu pertandingan olahraga sangat bergantung pada ketertiban administrasi, mulai dari pendataan peserta, penyusunan jadwal, hingga dokumentasi hasil pertandingan. *Planner* berperan dalam memastikan seluruh aspek administrasi terkoordinasi dengan baik sehingga meminimalkan kesalahan selama pelaksanaan kegiatan.

Selain itu, koordinasi antar panitia dan pihak pendukung menjadi faktor penting dalam menjaga stabilitas jalannya *event*. Taroreh et al. (2025) menyebutkan bahwa optimalisasi manajemen olahraga, termasuk koordinasi internal tim, dapat meningkatkan kualitas pelaksanaan kegiatan dan menciptakan suasana kerja yang profesional.

1.5.6 Peran *Public Relations* dan Media dalam *Event* Olahraga

Dalam penyelenggaraan turnamen olahraga, aspek publikasi dan komunikasi tidak dapat dipisahkan dari perencanaan kegiatan. Hendrawan et al. (2024) menjelaskan bahwa fungsi *public relations* dalam *event* olahraga meliputi penyampaian informasi, pembentukan citra positif kegiatan, serta menjaga hubungan dengan media dan masyarakat. Media sosial menjadi sarana yang efektif untuk menjangkau audiens yang lebih luas, khususnya generasi muda.

Pemanfaatan *platform* digital seperti Instagram, TikTok, dan YouTube memungkinkan panitia untuk mendokumentasikan kegiatan sekaligus menyebarkan informasi secara cepat dan menarik. Hal ini sejalan dengan konsep *Future Star Volleyball Cup* yang tidak hanya berorientasi pada kompetisi, tetapi juga pada penciptaan pengalaman dan citra positif turnamen.

1.5.7 Referensi Penyelenggaran Kegiatan Terdahulu

Dalam penyusunan karya ini, penulis melakukan kajian terhadap beberapa karya terdahulu yang berkaitan dengan penyelenggaraan *event* olahraga, khususnya turnamen bola voli. Kajian tersebut dilakukan untuk mengetahui persamaan, perbedaan, serta nilai kebaruan (*novelty*) yang dimiliki oleh karya yang disusun. Selain itu, studi terhadap karya terdahulu juga menjadi acuan bagi penulis dalam menyusun konsep, menentukan fokus pembahasan, serta menunjukkan kontribusi karya terhadap pengembangan penyelenggaraan *event* olahraga.

- a. Karya yang disusun oleh Bima Sakti Putra Wardana (2021) berjudul "Manajemen Penyelenggaraan Turnamen Bola Voli GZ ALI 2020 di Universitas Negeri Surabaya" membahas proses penyelenggaraan turnamen bola voli dari sudut pandang manajemen kegiatan secara umum. Persamaan dengan karya ini terletak pada objek kajian yang sama, yaitu penyelenggaraan turnamen bola voli. Namun, perbedaannya terletak pada fokus pembahasan. Karya tersebut mengulas manajemen penyelenggaraan secara menyeluruh, sedangkan karya ini lebih memusatkan perhatian pada

peran seorang *planner* dalam menyusun, mengoordinasikan, dan mengendalikan seluruh proses perencanaan kegiatan mulai dari tahap persiapan hingga evaluasi setelah kegiatan selesai.

- b. Karya yang disusun oleh Palmizal dan Iwan Budi Setiawan (2023) berjudul "Sosialisasi Pemahaman Manajemen Pengelolaan Organisasi Olahraga: Studi Kasus pada Cabang Bola Voli di Club IVOSBA Desa Sungai Bulian, Kabupaten Merangin, Provinsi Jambi" berfokus pada kegiatan sosialisasi mengenai pengelolaan organisasi olahraga di lingkungan klub bola voli. Berbeda dengan karya tersebut, penciptaan karya ini lebih mengarah pada proses perencanaan sebuah turnamen olahraga.
- c. Karya yang disusun oleh Yohanes Bayo Ola Tapo dan Robertus Lili Bile (2021) berjudul "Pelatihan Manajemen Penyelenggaraan Turnamen Bola Voli Antar Pelajar SMA/SMK se-Kabupaten Nagekeo bagi Mahasiswa PJKR STKIP Citra Bakti" membahas kegiatan pelatihan manajemen penyelenggaraan turnamen sebagai bagian dari proses pembelajaran bagi mahasiswa. Sementara itu, karya ini merupakan implementasi langsung dalam penyelenggaraan turnamen bola voli putra kategori usia di bawah 15 tahun. Penulis terlibat secara langsung sebagai *planner* yang bertanggung jawab dalam menyusun konsep, melakukan koordinasi, mengambil keputusan, mengendalikan jalannya kegiatan, hingga melaksanakan evaluasi setelah turnamen berakhir.

Berdasarkan hasil kajian terhadap karya-karya terdahulu tersebut, *Future Star Volleyball Cup* memiliki beberapa karakteristik yang menjadi pembeda. Pertama, turnamen ini dirancang sebagai kompetisi pembinaan bagi atlet bola voli putra usia di bawah 15 tahun sehingga tujuan penyelenggaraannya tidak hanya berorientasi pada pencapaian prestasi, tetapi juga pada pengembangan kemampuan teknik, pembentukan karakter, serta pemberian pengalaman bertanding bagi atlet usia dini. Kedua, turnamen ini mengusung tema *Spark the Future, Shine the Game, Pride* yang menjadi dasar dalam penyusunan konsep kegiatan, sehingga setiap elemen penyelenggaraan dirancang untuk mendukung tujuan pembinaan atlet muda.

Ketiga, karya ini secara khusus mengangkat peran seorang *planner* sebagai fokus utama pembahasan.

Penulis menjelaskan secara rinci bagaimana proses perencanaan dilakukan, mulai dari penyusunan konsep acara, penyusunan jadwal, pengelolaan anggaran, koordinasi antar-divisi, identifikasi potensi risiko, hingga penyusunan evaluasi kegiatan. Keempat, penyelenggaraan turnamen dirancang dengan memanfaatkan media digital sebagai bagian dari strategi publikasi melalui media sosial, *live streaming*, serta kerja sama dengan komunitas dan organisasi bola voli untuk memperluas jangkauan informasi kepada masyarakat. Kelima, *Future Star Volleyball Cup* tidak hanya diselenggarakan sebagai ajang kompetisi, tetapi juga sebagai media pembinaan yang menanamkan nilai sportivitas, kerja sama, disiplin, dan rasa bangga terhadap proses perkembangan atlet. Berbagai karakteristik tersebut menjadi nilai kebaruan (*novelty*) yang membedakan karya ini dari karya-karya terdahulu sekaligus menunjukkan kontribusi *Future Star Volleyball Cup* sebagai model penyelenggaraan turnamen bola voli usia dini yang terencana, edukatif, dan berorientasi pada pembinaan atlet.